

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1. Kesimpulan

1. Tingkat kecerdasan emosional pada remaja siswa SMPN 3 Gading probolinggo menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja adalah cukup sebanyak 26 responden (51%) dari total 51 responden.
2. Perilaku merokok pada remaja siswa SMPN 3 Gading probolinggo menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 29 responden (56,9%).
3. Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok pada remaja siswa SMPN 3 Gading probolinggo dengan nilai  $P = 0,009$  dan Koefisien Korelasi  $R = -0,363$ . Nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok dan memiliki arah negatif yang artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin rendah perilaku merokok.

## 7.2 Saran

### 1. Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan harus juga memperhatikan masalah pada remaja yang sering kali berperilaku negatif dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan komunitas mengenai asuhan keperawatan kelompok khusus remaja.

Keterlibatan tenaga kesehatan dalam upaya penanganan remaja dengan perilaku merokok sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku merokok yang lebih luas terhadap remaja khususnya siswa SMPN 3 Gading.

Penanganan keperawatan yang diperlukan misalnya dengan melakukan penyuluhan mengenai perilaku merokok ataupun membentuk suatu program seperti duta anti rokok dilingkungan sekolah untuk mengatasi perilaku merokok.

### 2. Institusi Pendidikan (SMP)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok pada remaja, sehingga diperlukan metode yang baik untuk meningkatkan tingkat kecerdasan emosional remaja khususnya siswa SMPN 3 Gading untuk menurunkan perilaku merokok di SMPN 3 Gading.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan diperlukan dengan cara menganalisa hubungan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perilaku merokok pada

remaja. Penelitian selanjutnya dapat spesifik melihat pola faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perilaku merokok pada remaja.

Hasil penelitian ini hanya berlaku pada saat itu karena menggunakan metode *cross sectional* sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain yang sesuai.

Metode kualitatif dapat dijadikan pilihan untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk mempresentasikan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok serta faktor yang mempengaruhinya.

